

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Partisipasi

Dwiningrum (2011), membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu : partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam evaluasi, partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Lugiarti (2004), partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dibagi menjadi:

1. Partisipasi melalui kontak dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial
2. Partisipasi dalam memperhatikan dan menyerap lalu memberi tanggapan terhadap informasi, baik menerima, menerima dengan syarat, maupun menolaknya
3. Partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan
4. Partisipasi pelaksanaan operasional
5. Partisipasi menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai tingkat pelaksanaan pembangunan.

Konsep partisipasi itu sendiri telah lama menjadi bahan kajian. Kata partisipasi dan partisipatoris merupakan dua kata yang sangat sering digunakan dalam pembangunan keduanya memiliki banyak makna yang berbeda. Ada beberapa pengertian partisipasi menurut Mikkelsen (2003), antara lain sebagai berikut :

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
4. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek-proyek agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
5. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Menurut Gitosaputro dan Rangga (2015), terdapat hal-hal penting yang merupakan eksistensi suatu partisipasi. Hal-hal penting tersebut adalah :

1. Pembangunan yang bersifat pada manusia.
2. Pemberdayaan.
3. Mobilisasi.
4. Perencanaan dan evaluasi partisipatoris.
5. Tradisi dan praktik budaya.
6. Sumbangan uang dan barang.
7. Daya beli masyarakat

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Program AOTP (Asuransi Usaha Tani Padi)

Menurut Pangestu *dalam* Ankesa, dkk (2016), faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu yang mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Karakteristik individu mencakup usia, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, jumlah pendapatan, dan pengalaman berkelompok

2. Faktor eksternal, meliputi hubungan yang terjalin antara pihak pengelola proyek dengan sasaran dapat mempengaruhi partisipasi. Sasaran akan dengan sukarela terlibat dalam suatu proyek jika sambutan pihak pengelola positif dan menguntungkan mereka. Selain itu, bila didukung dengan pelayanan pengelolaan kegiatan yang positif dan tepat dibutuhkan oleh sasaran, maka sasaran tidak akan ragu-ragu untuk berpartisipasi dalam proyek tersebut

Berikut faktor internal dan eksternal partisipasi dalam program AOTP :

1. Usia

Usia adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Usia adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Usia merupakan salah satu variabel penting dalam bidang penelitian komunitas.

Hal berbeda dinyatakan Silaen *dalam* Wicaksono (2010) bahwa semakin tua usia seseorang maka penerimaannya terhadap hal-hal baru semakin rendah. Hal ini karena orang yang masuk dalam golongan tua cenderung selalu bertahan dengan nilai-nilai lama sehingga diperkirakan sulit menerima hal-hal yang baru. Semakin tua seseorang, relatif berkurang kemampuan fisiknya dan keadaan tersebut mempengaruhi partisipasi sosialnya. Oleh karena itu, semakin muda usia seseorang, semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam suatu kegiatan atau program tertentu.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang pernah atau sedang diikuti oleh responden dalam hal ini petani. Indikatornya adalah ilmu keterampilan yang diperoleh. Diukur dengan menggunakan skala interval. Diukur dengan menggunakan skala likert dengan kriteria sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Faktor pendidikan dianggap penting karena melalui pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar, dan cepat Universitas Sumatera Utara tanggap terhadap inovasi. Dengan demikian dapat dipahami bila ada hubungan antara tingkat pendidikan dan peran serta.

Ajiswarman *dalam* Wicaksono (2010), menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap sesuatu hal yang baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk menerima hal-hal baru yang ada disekitarnya.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan, perolehan. Jika kita berbicara masalah pendapatan maka kita berasosiasi kepada apa yang disebut hasil. Pendapatan yang dimaksud adalah yang ada berhubungannya dengan masalah hasil, seperti halnya dengan income, pendapatan juga merupakan arus kesempatan untuk membuat pilihan-pilihan diantara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga dalam satu bulan yang mana pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusaha tani dapat dilihat dari lamanya responden terlibat langsung dalam berusaha tani. Tingkat pengalaman berusaha tani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusaha tani lebih lama akan lebih mampu merencanakan usaha tani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusaha tani. Petani yang mempunyai cukup pengalaman dalam berusaha tani akan paham tentang resiko dalam berusaha tani. Maka dengan demikian petani cenderung menerapkan beberapa inovasi dalam usaha taninya sebagai bentuk mengurangi resiko kegagalan dalam berusaha tani.

5. Informasi

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang (Sutanta, 2011). Informasi adalah data yang telah dirangkum atau dimanipulasi dalam bentuk lain untuk tujuan pengambilan keputusan. Informasi dapat diartikan suatu data yang telah diproses dan diubah menjadi konteks yang berarti sehingga memiliki makna dan nilai bagi penerimanya dan biasa digunakan untuk pengambilan keputusan.

6. Premi

Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi. Besarnya premi atas keikutsertaan di asuransi yang harus dibayarkan telah ditetapkan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan keadaan-keadaan dari tertanggung.

7. Luas Lahan

Luas lahan akan menentukan partisipasi petani terhadap proyek. Luas sempitnya lahan yang dikuasai akan mempengaruhi anggota untuk mengolah lahan.

8. Kondisi Lingkungan

Kondisi Lingkungan adalah situasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.

C. Asuransi

1. Definisi Asuransi

Di Indonesia sering menggunakan istilah asuransi atau pertanggungan. Adapun asuransi menurut UU RI No 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian. Asuransi adalah perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikat diri dengan pihak tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

2. Fungsi dan Tujuan Asuransi

Fungsi utama asuransi adalah sebagai mekanisme untuk mengalihkan risiko, yaitu mengalihkan risiko dari satu pihak kepada pihak lain. Pengalihan risiko ini tidak berarti menghilangkan kemungkinan *misfortune*, melainkan pihak Penanggung menyediakan pengaman finansial serta ketenangan bagi tertanggung.

Sebagai imbalannya, bertanggung membayarkan premi dalam jumlah yang sangat kecil apabila dibandingkan dengan potensi kerugian yang mungkin dideritanya

D. Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

1. Definisi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/SR.230/7/2015.

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko usaha tani padi. Asuransi pertanian merupakan salah satu strategi untuk melindungi petani yang ditetapkan pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya. Perlindungan petani diberikan kepada petani penggarap tanaman pangan yang tidak memiliki lahan usaha tani dan menggarap paling luas 2 Ha, petani yang memiliki lahan dan melakukan usaha budidaya tanaman pangan pada lahan paling luas 2 Ha, dan petani hortikultura atau peternak skala usaha kecil.

Visi program asuransi pertanian adalah menjadikan asuransi sebagai skema perlindungan terhadap risiko gagal panen atau risiko usaha pertanian lainnya, termasuk usaha peternakan menuju usaha pertanian modern yang berwawasan agribisnis dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Sementara misi program asuransi pertanian adalah meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas pertanian secara berkesinambungan dan menciptakan kondisi yang menguntungkan petani nasional.

2. Maksud, Sasaran, dan Tujuan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Maksud dari penyelenggaraan AUTP adalah untuk melindungi kerugian nilai ekonomi usaha tani padi akibat gagal panen, sehingga petani memiliki modal kerja untuk pertanaman berikutnya.

Adapun tujuan penyelenggaraan AUTP adalah :

- a. Memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT.
- b. Mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui pertanggung jawaban asuransi.

Sasaran dari penyelenggaraan Asuransi Usaha Tani Padi adalah :

- a. Terlindunginya petani dari kerugian karena memperoleh ganti rugi jika terjadi

gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT.

- b. Teralihkannya kerugian petani akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui skema pertanggung jawaban asuransi.

Manfaat yang dapat diberikan kepada petani melalui AOTP adalah:

- a. Memperoleh ganti rugi keuangan, yang akan digunakan sebagai modal kerja usaha tani untuk pertanaman berikutnya.
- b. Meningkatkan aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber pembiayaan.
- c. Mendorong petani untuk menggunakan input produksi sesuai anjuran usaha tani yang baik.

Sedangkan manfaat yang diperoleh oleh Pemerintah dengan adanya program asuransi pertanian adalah :

- a. Melindungi APBN dari kerugian akibat bencana alam di sektor pertanian karena sudah di cover oleh perusahaan asuransi.
- b. Mengurangi alokasi dana untuk bencana alam.
- c. Adanya kepastian akibat alokasi dana di APBN, yaitu sebesar bantuan biaya premi asuransi.
- d. Dalam jangka panjang dapat mengurangi kemiskinan di sektor pertanian.
- e. Dalam jangka panjang dapat meningkatkan produksi pertanian secara nasional sehingga diharapkan mampu mengurangi impor.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini adalah:

- a. Petani membayar premi asuransi.
- b. Bantuan premi diberikan kepada petani dengan mengikuti prosedur penyaluran bantuan sesuai dengan petunjuk teknis penyaluran bantuan premi asuransi usaha tani padi.
- c. Petani mendapat perlindungan asuransi bila mengalami gagal panen.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kriteria pemilihan calon peserta AOTP sebagai berikut :

- a. Petani yang memiliki lahan sawah dan melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan paling luas 2 (dua) Ha.
- b. Petani menggarap yang tidak memiliki lahan asuransi dan menggarap lahan sawah paling luas 2 (dua) Ha.

Kriteria Lokasi AOTP dilaksanakan pada sawah irigasi (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi desa/ sederhana, dan lahan rawa pasang surut/lebak yang telah memiliki sistem tata air yang berfungsi dan lahan tadah hujan yang tersedia sumber-sumber air (air permukaan dan air tanah), diprioritaskan pada :

- a. Wilayah sentra produksi padi atau wilayah penyelenggaraan Upsus padi.
- b. Lokasi terletak dalam satu hamparan.

AOTP memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Banjir adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
- b. Kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menurunkan tidak produksi tanaman.
- c. Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah organisme yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan, termasuk didalamnya :
 - 1) Hama tanaman : penggerek batang, wereng batang coklat, walang sangit, ulat grayak, dan keong mas.
 - 2) Penyakit tanaman : blast, bercak coklat, tungro, busuk batang, kerdil hampa, kerdil rumput/kerdil kuning, dan kresek..

Untuk menjadi peserta asuransi pertanian maka para petani perlu melakukan pendaftaran dengan syarat sebagai berikut :

- a. Tanaman padi yang dapat didaftarkan menjadi peserta asuransi harus tanaman padi maksimal berusia 30 hari, penilaian kelayakan menjadi peserta asuransi dilakukan oleh perusahaan asuransi pelaksana.
- b. Kelompok tani dapat didampingi oleh petugas pertanian dalam mengisi formulir pendaftaran sesuai dengan formulir yang telah disediakan (Form AOTP2).
- c. Premi swadaya dibayarkan ke rekening asuransi pelaksana (penanggung) dan menyerahkan bukti pembayaran kepada asuransi pelaksana.

- d. Asuransi pelaksana memberikan bukti asli yang terdiri dari pembayaran premi swadaya (20%) dan sertifikat asuransi kepada kelompok tani.
- e. UPTD membuat rekapitulasi peserta asuransi (Form AUTP-3) berikut dengan kelengkapannya (Form AUTP-1) dan (Form AUTP-2) dan disampaikan ke Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk menjadi dasar keputusan penetapan peserta (Form AUTP-3).
- f. Dinas Pertanian Kabupaten/Kota membuat Daftar Peserta Definitif (DPD) AUTP dengan memeriksa bukti pembayaran (asli) dari asuransi pelaksana. Selanjutnya, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota menyampaikan DPD dan fotokopi (Form AUTP-1) dan (Form AUTP-2) ke Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian dengan tembusan kepada Dinas Pertanian Provinsi.
- g. Dinas Pertanian Provinsi merekapitulasi DPD dari masing-masing Kabupaten/Kota dan menyampaikan ke Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (Form AUTP-4).

Dalam AUTP, harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp 6.000.000,- per hektar per musim tanam. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan batas maksimum ganti rugi. Premi asuransi adalah sejumlah uang yang dibayar sebagai biaya untuk mendapatkan perlindungan asuransi. Total premi asuransi sebesar Rp 180.000,-/Ha/MT. Besaran bantuan premi dari Pemerintah Rp 144.000,-/Ha/MT dan sisanya swadaya petani Rp 36.000,-/Ha/MT. Jika luas lahan yang diasuransikan kurang atau lebih dari 1 (satu) Ha, maka diterbitkan untuk satu musim tanam dengan jangka waktu pertanggungan dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen.

4. Prosedur Klaim

Klaim adalah tuntutan ganti rugi karena terjadinya bencana yang berakibat kerugian keuangan bagi tertanggung dan memberi hak kepadanya untuk mengajukan tuntutan ganti rugi kepada penanggung.

a. Ketentuan Klaim

Jika terjadi risiko terhadap tanaman yang diasuransikan, kerusakan tanaman atau gagal panen dapat diklaim. Klaim AUTP akan diproses jika memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- 1) Tertanggung menyampaikan secara tertulis pemberitahuan terjadinya

kerusakan (Form AUTP-7) kepada PPL/POPT- PHP dan Petugas Asuransi tentang indikasi terjadinya kerusakan (banjir, kekeringan dan OPT pada tanaman padi yang diasuransikan selambat-lambatnya 7 hari kalender setelah diketahui terjadi kerusakan.

- 2) Tertanggung tidak diperkenankan menghilangkan bukti kerusakan tanaman sebelum petugas asuransi dan penilai kerugian melakukan pemeriksaan.
- 3) Saran pengendalian diberikan oleh PPL/POPT-PHP dan asuransi pelaksana dalam upaya menghindari kerusakan yang lebih luas.
- 4) Tertanggung mengambil langkah-langkah pengendalian yang dianggap perlu bersama-sama dengan petugas Dinas Pertanian setempat untuk menghindari kerusakan tanaman yang lebih luas.
- 5) Jika kerusakan tanaman tidak dapat dikendalikan lagi, PPL/POPT-PHP bersama petugas penilai kerugian (loss adjuster) yang ditunjuk oleh perusahaan asuransi pelaksana, melakukan pemeriksaan dan perhitungan kerusakan.
- 6) Berita acara hasil pemeriksaan kerusakan (Form AUTP-8) diisi oleh tertanggung dengan melampirkan bukti kerusakan (foto-foto kerusakan) ditandatangani oleh tertanggung, POPT, dan petugas dari asuransi pelaksana, serta diketahui oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

b. Persetujuan Klaim

- 1) Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan merupakan persetujuan klaim oleh asuransi pelaksana kepada tertanggung.
- 2) Jika dalam waktu 30 hari kalender sejak pemberitahuan kejadian kerusakan, belum terbit Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan, maka asuransi pelaksana dinyatakan setuju terhadap klaim yang diajukan.

c. Pembayaran Ganti Rugi

- 1) Pembayaran atas klaim yang diajukan akibat gagal panen diukur sesuai dengan tingkat kerusakan yang terjadi.
- 2) Pembayaran ganti rugi atas klaim dilaksanakan paling lambat 14 hari kalender sejak berita acara hasil pemeriksaan kerusakan.
- 3) Pembayaran ganti rugi dilaksanakan melalui pemindahbukuan ke rekening.

E. Penelitian Terdahulu

Kegiatan penelitian selalu bersumber dari pengetahuan-pengetahuan yang telah ada. Pada umumnya, seorang peneliti yang memulai suatu penelitian akan menggali hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Dalam penelitian ini, penulis berusaha menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Diantaranya penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Wahyudi (2015), menyatakan bahwa pelaksanaan Program ujicoba AUTP di kelompok tani Ngudi Mulyo telah efektif memberikan perlindungan kepada petani sasaran program dan telah memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh petani terutama manfaat ekonomi melalui klaim risiko akibat kegagalan panen serta mendapatkan ganti rugi akibat risiko kegagalan panennya. Dalam penelitian ini faktor internal yang diduga mempengaruhi partisipasi petani dalam kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan program AUTP diantaranya adalah tingkat pendidikan petani, luas lahan garapan petani, status lahan garapan, keanggotaan dalam GP3K, gaya kepemimpinan ketua kelompok tani dan sikap petani terhadap perubahan. Sedangkan faktor eksternal yang diduga mempengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP antara lain metode sosialisasi program dan peran BUMN (PT. Petrokimia Gresik) dalam program AUTP.

Siswadi (2016), melakukan kajian tentang Respon Petani Terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Malang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif analisis ekonometrik yaitu analisis regresi logistik menyatakan bahwa respon petani padi terhadap program AUTP di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang relatif cukup tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani padi terhadap program AUTP adalah pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, manfaat, waktu dan premi, sedangkan usia dan luas lahan merupakan faktor yang tidak berpengaruh.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mutiara (2016) yang menemukan bahwa Petani padi di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang yang sudah mengikuti program asuransi usahatani padi memberikan respon yang positif terhadap tujuan dari program asuransi pertanian yang diselenggarakan oleh

pemerintah. Sedangkan petani padi yang tidak mengikuti program asuransi memberikan respon negatif terhadap prosedur dan pelayanan asuransi pertanian. Namun petani yang sudah mengikuti asuransi maupun tidak mengikuti asuransi pertanian memberikan respon negatif untuk mengikuti program asuransi pertanian secara berkelanjutan.

Hardiana (2018) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti program asuransi usaha tani padi (AUTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dipengaruhi secara signifikan oleh empat dari lima variabel pada tingkat kepercayaan 5% yaitu penerimaan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan. Sementara variabel yang secara nyata tidak signifikan atau lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% yaitu pekerjaan sampingan.

Tabel 1. Ringkasan Beberapa Penelitian Terdahulu Mengenai Partisipasi Petani Terhadap Program AOTP (Asuransi Usaha Tani Padi)

Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel							
		1	2	3	4	5	6	7	8
Wahyudi (2015)	Skim Ujicoba Asuransi Usahatani Padi Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Petani Dalam Program AOTP		✓	✓					✓
Hardiana 2018	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur				✓				✓
Siswadi (2016)	Respon Petani Padi Terhadap Program AOTP Di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang	✓	✓	✓				✓	

Keterangan :

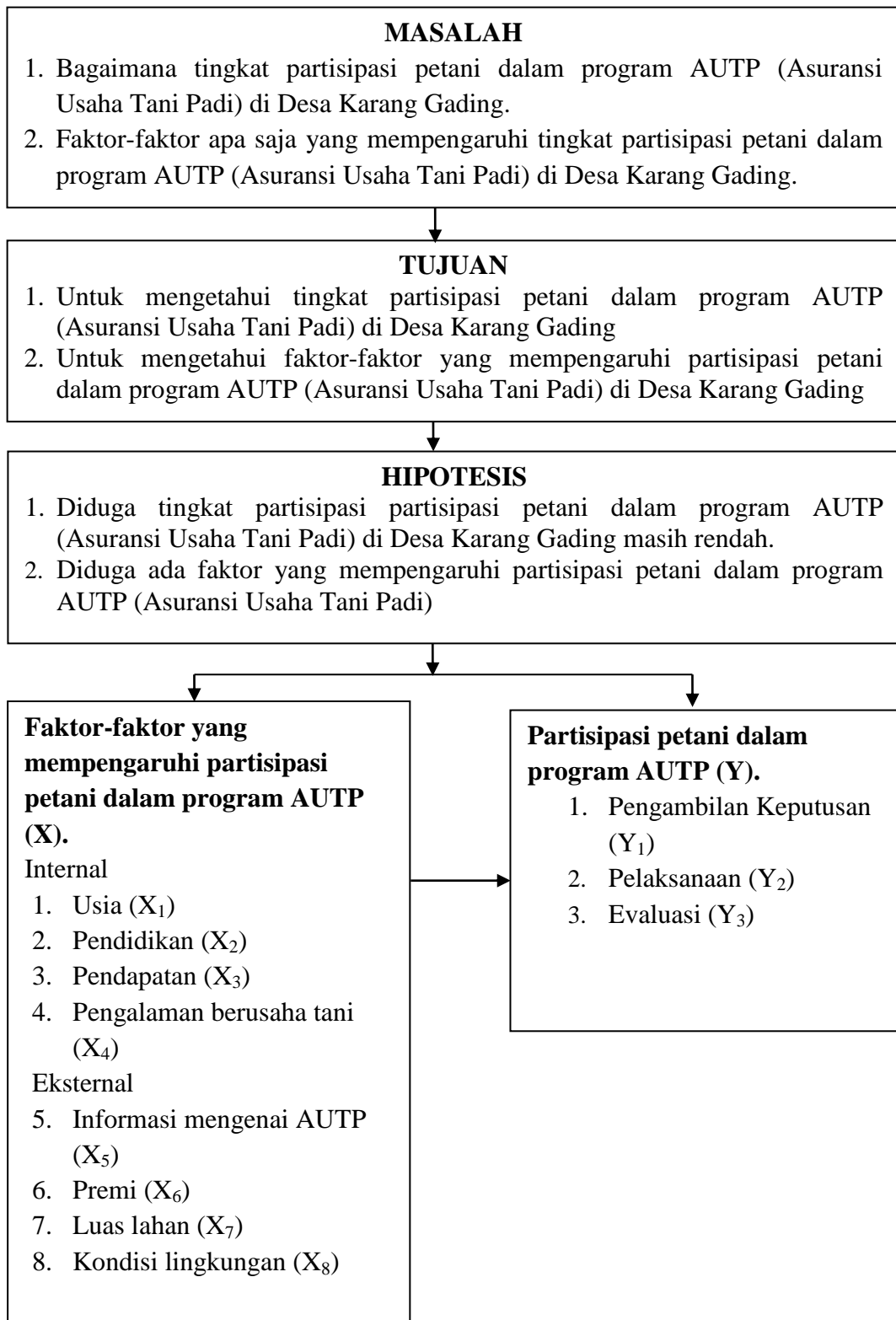
1. Usia
2. Pendidikan
3. Pendapatan
4. Pengalaman Bertani
5. Informasi Tentang AOTP
6. Premi
7. Luas Lahan
8. Kondisi Lingkungan

F. Kerangka Pemikiran

Sektor pertanian merupakan sektor yang berada pada ketidakpastian yang sangat besar karena berhadapan langsung dengan kondisi iklim yang berubah-ubah. Perubahan iklim global mengakibatkan pergeseran pola tanam petani dan juga risiko bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan dan lain-lain sehingga membuat petani yang mengusahakan tanaman padi mengalami kerugian. Selain itu permasalahan lain seperti ketidakpastian harga jual saat panen raya dan juga minimnya modal yang dimiliki oleh petani serta akses terhadap modal yang terbatas menimbulkan resiko yang semakin besar bagi petani.

Pemerintah yang menyadari akan keadaan ini mencoba mengatasi dengan mengadakan program asuransi pertanian dengan harapan dapat meminimalisir kerugian yang dialami oleh petani dengan cara mengalihkan resiko yang dihadapi oleh petani kepada pihak penanggung yaitu PT. Jasa Asuransi Indonesia. Program ini dilakukan sesuai dengan amanat yang tertera dalam undang-undang dasar dan juga mewujudkan kemandirian pangan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Partisipasi petani dalam program asuransi usahatani padi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari internal dan eksternal individu masing-masing petani. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk menguji pengaruh partisipasi petani terhadap program dibagi ke dalam tiga kategori yaitu karakteristik individu petani, atribut asuransi, dan karakteristik usahatani. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman bertani, informasi tentang AUTP, premi, luas lahan, kondisi lingkungan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Partisipasi Petani Dalam Program AUPP (Asuransi Usaha Tani Padi)